

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas/mutu Sumber Daya Manusia (SDM). Berdasarkan data dalam *Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2011*, indeks pembangunan pendidikan (*education development index/EDI*) menurut data tahun 2008 adalah 0,934. Nilai ini menempatkan Indonesia di posisi ke-69 dari 127 negara di dunia “.

Peningkatan mutu pendidikan sangat berkaitan erat dengan proses pendidikan yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa akan memahami materi pelajaran dengan baik bila terjadi kerjasama antara guru dan siswa. Untuk itu, seorang guru harus mempunyai kreatifitas dan ide-ide baru untuk mengembangkan cara penyajian materi pelajaran di sekolah. Dalam penyajian materi seorang guru harus pandai memilih model, pendekatan, strategi, dan media yang tepat serta cara penguasaan kelas yang sesuai dengan kondisi siswa agar siswa tidak merasa bosan tapi justru malah tertarik untuk belajar (Faturrohman, 2007).

Menurut Haetami (2011), mata pelajaran kimia adalah mata pelajaran yang dianggap membosankan dan menakutkan bagi sebagian besar siswa karena dianggap merupakan mata pelajaran yang terdiri dari rumus-rumus kimia dan hitungan. Berbicara masalah pembelajaran kimia, pada umumnya para guru menghadapi tantangan yang cukup serius mengenai sulitnya para siswa untuk mengikuti pembelajaran kimia dengan sungguh-sungguh. Kebanyakan para siswa acuh tak acuh terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung di kelasnya atau dengan kata lain rendahnya motivasi belajar siswa. Salah satu penyebabnya adalah penyajian materi kimia kurang menarik dan membosankan sehingga banyak siswa SMA yang

kurang menguasai konsep-konsep dasar pelajaran kimia dan akhirnya hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar kimia siswa.

Model pembelajaran diarahkan pada peningkatan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara optimal antara guru dan siswa. Interaksi antara guru dan siswa yang optimal berimbas pada peningkatan penguasaan konsep siswa yang pada gilirannya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan pada pembelajaran kimia yaitu masih rendahnya minat dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru (*teacher center*). Salah satu upaya untuk merubah kondisi tersebut adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw ini merupakan pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Penyelenggaraan model belajar Jigsaw dalam proses belajar mengajar dapat menumbuhkan tanggungjawab siswa sehingga terlibat langsung secara aktif dalam memahami suatu persoalan dan menyelesaikannya secara kelompok. Pada kegiatan ini keterlibatan guru dalam proses belajar mengajar semakin berkurang dalam arti guru menjadi pusat kegiatan kelas. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memotivasi siswa untuk belajar mandiri serta menumbuhkan rasa tanggung jawab. Pada pembelajaran ini, guru tidak lagi menjadi pusat kegiatan kelas, tetapi siswalah yang menjadi pusat kegiatan kelas (Isjoni, 2009).

Selain penggunaan model pembelajaran yang tepat, salah satu cara guru untuk menjadikan pelajaran kimia lebih konkrit dan menyenangkan bagi siswa adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran. *Macromedia flash* dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan karena merupakan media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Dengan *macromedia flash* siswa menjadi mudah memahami suatu materi karena memberi gambaran dan informasi yang lebih nyata dan jelas.

Model pembelajaran Jigsaw ini telah diteliti sebelumnya oleh Herlina (2007) dengan judul, “Pembelajaran konsep ekosistem serta perubahan materi dan energi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Palu dengan presentasi kenaikan hasil belajar siswa mencapai 57,57% dan oleh Sunardi dengan judul, “Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Kimia Melalui Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Dengan Metode Jigsaw Bagi Kelas X-1 Semester Genap Tahun 2008/2009 SMA Negeri 1 Banjarnegara. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi dari tiap siklus ternyata dari siklus ke siklus aktivitas belajar mengalami peningkatan, pada siklus I (60%), siklus 2 (90%). Prestasi belajar secara individual juga mengalami peningkatan (siklus 1, rerata 69,06) dan (siklus 2, rerata 77,81). Demikian pula dengan tingkat ketuntasan belajar dalam kelompok (siklus 1, 37,5%) dan (siklus 2, 75%). Penelitian ini juga telah diteliti oleh Yeti Sulastrri yang memberi kontribusi terhadap peningkatan ketuntasan belajar sebanyak 89,74%.

Selain penggunaan model pembelajaran yang tepat, salah satu cara guru untuk menjadikan pelajaran kimia lebih konkrit dan menyenangkan bagi siswa adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran. Perkembangan ilmu dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan untuk memanfaatkan hasil-hasil teknologi dalam proses pembelajaran.

Karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dengan Bantuan *Macromedia Flash* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Pada Materi Pokok Kelarutan Dan Hasil Kali Kelarutan**”.

1.2. Ruang Lingkup

Dari latar belakang masalah yang disusun penulis, maka ruang lingkup masalah yang akan diidentifikasi pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah.
2. Kimia dianggap mata pelajaran yang sulit.
3. Masih rendahnya minat dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
4. Pembelajaran cenderung masih berpusat pada guru (*teacher center*).

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada masalah pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan bantuan *macromedia flash* terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar kimia siswa pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Peningkatan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data gain ternormalisasi yang dihitung berdasarkan selisih post-test dengan pre-test yang dibagi dengan selisih skor maksimum dengan pre-test.

1.4. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari identifikasi dan batasan masalah di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan bantuan *macromedia flash* ini berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar kimia siswa SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan?
2. Apakah aktivitas belajar siswa berkorelasi dengan hasil belajarnya?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan bantuan *macromedia flash* terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar kimia siswa SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan pada materi pokok kelarutan dan hasil kali kelarutan.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi, minat belajar dan hasil belajar kimia siswa.
2. Meningkatkan kemampuan guru dalam memilih alternatif model pembelajaran yang tepat.
3. Sebagai sumbangsih pemikiran bagi peneliti lain yang ingin meneliti dan mengembangkan berkaitan dengan penelitian ini.